

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Oktaviani* dan Viriany

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: oktavianioen9@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine whether there is an effect of profitability, leverage and firm size on tax avoidance. This research uses secondary data for manufacturing companies obtained from the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. This study used a descriptive research design and the sample data was selected using purposive sampling method. There are 210 data from 70 companies in the manufacturing sector. The data is processed using the EViews 12 SV application. The results of this study that profitability has a negative and insignificant effect on Tax Avoidance, Leverage has a positive and significant effect on Tax Avoidance and Firm Size has a positive and insignificant effect on Tax Avoidance.

Keywords: *profitability, leverage and firm size, tax avoidance.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *firm size* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan data sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 210 data dari 70 perusahaan sektor manufaktur. Data diolah dengan menggunakan aplikasi EViews 12 SV. Hasil dari penelitian ini profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan *Firm Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: *profitabilitas, leverage dan firm size, tax avoidance.*

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang sangat cepat membuat pajak berperan sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan negara dan kehidupan bersama karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar negara. Pada tahun 2017 kementerian keuangan menjelaskan dari target Rp 1.283 triliun tetapi rasio pajak mengalami penurunan menjadi 8,5% dengan realisasi penerimaan Rp 1.147 triliun atau 89,4%. Kemudian tahun selanjutnya pada 2018 pajak yang diterima mencapai Rp 1.315,9 triliun atau 92% dari realisasi target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang sebesar Rp 1.424 triliun. Berdasarkan data APBN pada

tahun 2019 realisasi penerimaan pajak tercatat sebesar Rp 1.332,1 triliun atau 84,4% dari target yang ditetapkan sebesar Rp 1.577,6 triliun. Pemerintah telah mencatat sampai diakhir tahun 2020, realisasi pajak yang diterima tercatat hanya sebesar Rp 1.069,98 triliun. Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2020 angka itu menyimpang dari target yang telah ditetapkan, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan sebesar Rp 1.198,82 triliun. Menteri keuangan mengungkapkan realisasi sedangkan penerimaan pajak telah mencapai Rp1.277,5 triliun atau 103,9% dari target APBN 2021 yang sebesar Rp1.229,6 triliun.

Menurut Pohan (2017) *tax avoidance* adalah cara yang menggunakan pemanfaatan kelemahan yang ada didalam undang - undang dan peraturan perpajakan sehingga bisa memperkecil jumlah pajak yang terutang. Upaya penghindaran pajak merupakan hal legal dan aman karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Menurunnya pendapatan uang negara akan berdampak buruk pada pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat menjadi tidak merata disebabkan oleh berkurangnya penerimaan pajak. Faktor – faktor yang dapat memengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*) dan lain – lain.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori keagenan menurut Saifudin dan Yunanda (2016) adalah teori yang menjelaskan pemegang saham tidak menyukai tindakan atau kepentingannya manajer yang mempengaruhi kenaikan biaya dan penurunan keuntungan perusahaan. Ketidakseimbangan informasi antara pihak - pihak yang berkepentingan dalam perusahaan akan menyebabkan peluang bagi agen untuk menutupi informasi atau situasi dari kepala yang bersangkutan. Implikasi dari teori keagenan ini dapat bertautan dengan perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang terjadi antar pemilik perusahaan yang bertindak sebagai wajib pajak ingin pengeluaran pajak yang dikeluarkan sedikit mungkin dan pemungut pajak berharap mendapatkan penerimaan pajak yang sebanyak - banyaknya.

Profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan sebagai pengukuran keseluruhan efektivitas manajemen. Pengukuran dapat berkaitan dengan penjualan atau investasi yang ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Menurut Gallego-Álvarez (2020) perusahaan dapat mengukur profitabilitasnya dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memperoleh keuntungan berarti tingginya rasio profitabilitas dalam perusahaan. Kemungkinan besar perusahaan melakukan penghindaran perpajakan karena semakin tingginya ROA.

Leverage. *Leverage* adalah rasio yang dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas yang akan menilai kemampuan perusahaan menggunakan dana yang memiliki beban bunga untuk membiayai aset perusahaan (M.A. Gulzar, 2018). *Leverage* perusahaan yang rendah menunjukkan penghindaran munculnya risiko dan perusahaan cenderung menjaga dalam peminjaman dana semakin besar risiko yang berhubungan dengan operasional perusahaan dikarenakan tingginya rasio solvabilitas.

Firm size. Ukuran perusahaan adalah cara yang digunakan untuk menghitung dan melihat kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan ekonominya. Menurut Sakina & Neneng (2019) pihak manajemen kemungkinan bisa secara bebas untuk menentukan aset yang ada di perusahaan tersebut untuk berlaku patuh maupun agresif dalam perpajakan jika perusahaan itu menanggung aset yang besar.

Tax avoidance. Penghindaran pajak adalah tindakan untuk penghindaran pajak (Jasmine, 2017). Dengan mengurangi atau pemotongan pajak secara legal menurut undang – undang perpajakan yang berlaku. Tujuan dari *tax avoidance* yakni untuk mengurangi jumlah beban pajak terhutang serendah mungkin dalam suatu perusahaan sehingga bisa menambah jumlah laba setelah pajak sebanyak - banyaknya tetapi harus mematuhi kewajiban perpajakan secara baik.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas terhadap tax avoidance. Menurut Susanti (2018) semakin tingginya profitabilitas maka perusahaan akan menyandang kesempatan untuk memenuhi perencanaan pajak (*tax planning*) yang baik untuk memperkecil pajak yang dibayarkan. Semakin tingginya nilai ROA maka perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau laba yang semakin banyak. Berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin baik dalam pengelolaan asetnya. Ketika keuntungan yang didapatkan bertambah maka jumlah pajak penghasilan akan bertambah juga sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Menurut dari hasil penelitian Christili Tanjaya & Nazmel Nazir (2021) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Leverage terhadap tax avoidance. *Leverage* untuk menggambarkan bagaimana perusahaan tersebut dibiayai oleh utang dengan kekuatan perusahaan yang ditentukan oleh modal karena untuk terpenuhinya kebutuhan operasional dan investasi perusahaan yang kemungkinan menggunakan utang. Beban tetap utang yang dapat dikatakan sebagai bunga. Jika meningkatnya nilai bunga, maka perusahaan akan membayar beban pajaknya semakin dikit, terjadinya hal ini memungkinkan perusahaan bertindak upaya penghindaran pajak. Menurut dari hasil penelitian Jose Juventius Tanamal & Augustpaosa Nariman (2021) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Firm size terhadap tax avoidance. Pemerintah pada umumnya akan tertarik pada ukuran perusahaan yang besar karena pada dasarnya perusahaan berukuran besar akan memperoleh laba yang besar juga akan tetapi perusahaan yang besar dapat dengan mudah mendapatkan peluang untuk melakukan tindakan *tax avoidance* karena perusahaan besar memiliki transaksi yang kompleks. Aset yang besar dalam suatu perusahaan kemungkinan perusahaan tersebut lebih stabil dan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Menurut dari hasil penelitian Ismiani Aulia & Endang Mahpudin (2020) *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengembangan Hipotesis.

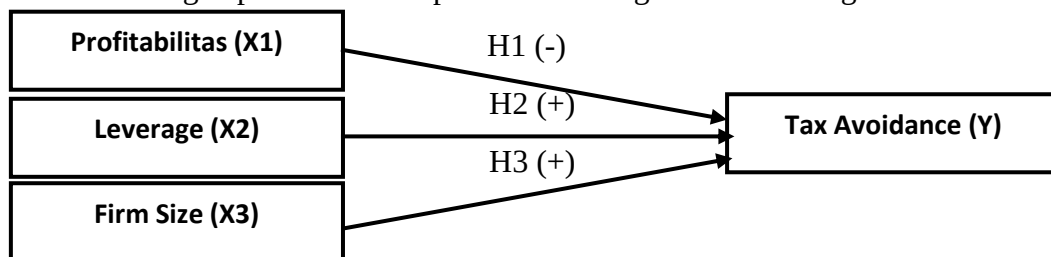
Berdasarkan dari hasil penelitian ini adalah Ha 1: profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Lidia Wahyuni, Robby Fahada & Billy Atmaja (2017) dan bertentangan dengan hasil penelitian Christili Tanjaya & Nazmel Nazir (2021).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini adalah Ha 2: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jose Juventius Tanamal & Augustpaosa Nariman (2021) dan bertentangan dengan hasil penelitian Ismiani Aulia & Endang Mahpudin (2020).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini adalah Ha3: *Firm Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Juan Nathanael & Ida Bagus Nyoman (2019) dan bertentangan dengan hasil penelitian Jose Juventius Tanamal & Augustpaosa Nariman (2021).

Kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut



Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id & www.idnfinancials.com untuk memperoleh data perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. Data ini diolah menggunakan aplikasi EViews 12 SV untuk melakukan pengujian pada variabel-variabel yang diteliti. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 (Patokan 2018). (2) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba secara konsisten di BEI selama periode 2018-2020. (3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah di BEI selama periode 2018-2020. (4) Perusahaan manufaktur yang mempublikasi laporan keuangan secara lengkap di BEI selama periode 2018-2020. Berdasarkan dari kriteria tersebut, maka didapatkan sampel sebanyak 70 perusahaan manufaktur.

Ringkasaan Operasional Variabel & Instrumen adalah:

Tabel 1. Ringkasaan Operasional Variabel & Instrumen

Variabel	Rumus	Skala	Sumber
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$CETR = \frac{\text{Cash taxes paid}}{\text{Pre-tax income}}$	Rasio	Wiratmoko (2018)
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Juventius & Nariman (2021)

Leverage (X2)	$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$	Rasio	Gulzar et al. (2018)
Firm Size (X3)	$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Assets}$	Rasio	Widiastari & Yasa (2018)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas), Statistik Deskriptif, Uji Pemilihan Model, Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji F, Uji t, uji Koefisien Determinasi Berganda).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CETR Y	PROFIT X1	LEV X2	SIZE X3
Mean	0.471953	0.085120	0.770862	28.76112
Median	0.251664	0.061332	0.543376	28.59112
Maximum	8.445003	0.920997	3.609272	33.49453
Minimum	0.001666	0.000282	0.003465	25.95468
Std. Dev.	0.952593	0.096278	0.641592	1.505757
Skewness	5.963344	4.175373	1.617914	0.690109
Kurtosis	42.86371	30.96430	6.347043	3.330088
Jarque-Bera	15149.41	7452.698	189.6412	17.62216
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000149
Sum	99.11023	17.87516	161.8810	6039.834
Sum Sq. Dev.	189.6537	1.937307	86.03294	473.8669
Observations	210	210	210	210

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi *EViews* 12 SV

Hasil dari uji ini berupa nilai maksimum, nilai minimum, nilai median, nilai mean dan standard deviasi dari seluruh variabel. Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik deskriptif, *tax avoidance* yang merupakan variabel dependen yang menggunakan proksi CETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0.471953 serta nilai maksimum sebesar 8.445003 dan nilai minimum sebesar 0.001666 selain itu terdapat nilai standar deviasi sebesar 0.952593. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tabel 2 nilai maksimum dimiliki oleh PT. Voksel Electric Tbk dan nilai minimum dimiliki oleh PT. Star Petrochem Tbk selain itu nilai median dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel independent pertama yang menggunakan proksi ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0.085120 serta nilai maksimum sebesar 0.920997 dan nilai minimum sebesar 0.000282 selain itu terdapat nilai standar deviasi sebesar 0.096278. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Merck Tbk dan nilai minimum dimiliki oleh PT. Star Petrochem Tbk selain itu terdapat nilai median yang dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.

Variabel independent kedua dari penelitian ini adalah *leverage* yang menggunakan proksi DER memiliki nilai rata-rata sebesar 0.770862 serta nilai maksimum sebesar 3.609272 dan minimum sebesar 0.003465 selain itu terdapat nilai standar deviasi sebesar 0.641592. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Indal Aluminium

Industry Tbk sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Star Petrochem Tbk dan nilai median dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk.

Kemudian variabel independent ketiga dari penelitian ini adalah *Firm Size* yang menggunakan proksi log total asset dengan nilai rata-rata sebesar 28.76112 serta nilai maksimum sebesar 33.49453 dan nilai minimum sebesar 25.95468 selain itu nilai standar deviasi sebesar 1.505757. Nilai maksimal dimiliki oleh PT. Astra International Tbk dan nilai minimum dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk selain itu nilai median dimiliki oleh PT. Siantar Top Tbk.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	CETR_Y	PROFIT_X1	LEV_X2	SIZE_X3
CETR_Y	1.000000	-0.122317	0.180043	0.050186
PROFI...	-0.122317	1.000000	0.007651	0.093721
LEV_X2	0.180043	0.007651	1.000000	0.257292
SIZE_X3	0.050186	0.093721	0.257292	1.000000

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi *EViews 12 SV*

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 3 diatas bahwa menunjukkan nilai dari setiap variabel bernilai kurang dari 0,8 atau 80% maka disimpulkan bahwa data variabel - variabel independent yang diuji dalam penelitian ini dapat dikatakan terbebas dari masalah dan memenuhi syarat uji multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.016804	Prob. F(1,207)	0.8970
Obs*R-squared	0.016965	Prob. Chi-Square(1)	0.8964

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi *EViews 12 SV*

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepada pengamatan yang lain. Pengujian ini menggunakan α sebesar 5%. Model regresi yang baik homokedastistas atau tidak terjadi homokedastistas. Sedangkan jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 diatas menunjukkan nilai profitabilitas chi square (1) sebesar 0.8964. Hal ini sejalan dengan kriteria uji Arch bahwa hasil dari uji white memiliki nilai profitabilitas chi square (1) lebih besar dari nilai signifikansinya. Kesimpulannya bahwa data tidak memiliki masalah heterokedastisitas karena melebihi tingkat signifikan dan sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan

Uji *Chow* digunakan dengan menguji *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* untuk menentukan model mana yang paling baik dalam memperkirakan data panel. *Probability cross section F* dapat dilihat dalam uji *Chow* yang nilai signifikansinya sebesar 5%, maka pengambilan keputusan uji *Chow* sebesar satu. Jika nilai *probability cross section F* $> 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jika nilai *probability cross section F* $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji Hausman digunakan untuk melihat *Probability cross section random*, nilai signifikansinya sebesar 5%, maka pengambilan keputusan dalam uji *Hausman* ini sebesar satu. Jika nilai *Probability cross section random* > 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini menggambarkan bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect Mode* (FEM).

Uji *lagrange multiplier* bertujuan untuk membandingkan *common effect model* (CEM) dengan *random effects model* (REM) untuk mengetahui model mana yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini. H0 diterima, jika nilai profitabilitas > 0,05, H1 diterima, jika nilai profitabilitas < 0,05 dengan nilai signifikansinya sebesar 5%. Jika H0 ditolak dan H1 diterima, maka *random effect model* merupakan model yang dipilih dalam uji *lagrange multiplier*, sebaliknya jika H0 diterima dan H1 ditolak, maka *common effect model* yang dipilih menjadi model dalam pengujian ini.

Tabel 5. Model Penelitian CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.075974	1.264957	0.060061	0.9522
PROFIT_X1	-1.238858	0.675699	-1.833447	0.0682
LEV_X2	0.262458	0.104467	2.512364	0.0128
SIZE_X3	0.010400	0.044708	0.232618	0.8163

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi *EViews 12 SV*

Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis linear berganda. Tujuannya menggunakan analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

$$CETR = 0.075974 - 1.238858x_1 + 0.262458x_2 + 0.010400x_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien konstanta pada rumusan tersebut memiliki hubungan searah sebesar **0.075974** terhadap variabel independennya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel - variabel yang ada didalam penelitian ini antara lain: profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER) dan *firm size* (Size). Menunjukan angka nol (0). Sedangkan nilai *tax avoidance* (CETR) yang merupakan variabel dependen menunjukan bahwa angka **0.075974** nilai konstantanya telah sesuai.

Nilai profitabilitas (ROA) memperlihatkan angka sebesar **-1.238858** dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai profitabilitas (ROA) akan naik satu - satuan dan dapat menimbulkan nilai *tax avoidance* (CETR) akan turun sebesar **1.238858** ini akan berlaku sebaliknya. Jika nilai profitabilitas (ROA) turun satu - satuan maka akan mengakibatkan nilai *tax avoidance* (CETR) mengalami kenaikan sebesar **1.238858** dengan syarat pada setiap variabel independent yang lain konstan. Nilai dari variabel profitabilitas (ROA) bersifat *negative*. Berarti dapat disimpulkan bahwa hubungan yang tidak searah antara profitabilitas (ROA) dengan *tax avoidance* (CETR).

Nilai *leverage* (DER) memperlihatkan angka sebesar **0.262458** maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *leverage* (DER) naik satu - satuan sehingga *tax*

avoidance (CETR) akan naik senilai **0.262458** dan dapat berlaku sebaliknya. Jika nilai *leverage* (DER) turun satu - satuan maka *tax avoidance* (CETR) akan turun senilai **0.262458** dengan syarat setiap variabel independent yang lain konstan. Nilai dari variabel *leverage* (DER) sifatnya *positive* sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang searah antara *leverage* (DER) dengan *tax avoidance* (CETR).

Nilai *Firm Size* (*Size*) memperlihatkan angka sebesar **0.010400** sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *firm size* (*size*) naik satu - satuan maka *tax avoidance* (CETR) akan naik senilai **0.010400** dan berlaku sebaliknya. Jika nilai *firm size* (*Size*) turun satu - satuan maka *tax avoidance* (CETR) akan turun senilai **0.262458** dengan ketentuan setiap variabel independent yang lain konstan. Nilai dari variabel *firm size* (*Size*) sifatnya *positive* dan dapat disimpulkan bahwa hubungan yang searah antara *firm size* (*size*) dengan *tax avoidance* (CETR).

Uji statistik F memiliki signifikansi 0,05. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016, 96). Jika nilai signifikansi uji F < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti semua variabel independent secara simultan serta signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji F > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti variabel independent yang diteliti secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada suatu penelitian.

Uji statistik t menunjukan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016,98). Pengujian ini memiliki nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan hasil uji t yaitu jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti variabel independent yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti variabel independent yang diteliti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian.

Diskusi

Berdasarkan hasil dari penelitian, profitabilitas bersifat *negative* dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Berarti jika semakin besar laba yang diperoleh maka aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan kemungkinan akan menurun karena ROA yang besar dengan total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar tanpa harus melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil dari penelitian, *leverage* bersifat *positive* dan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang meminjam dana dari pihak eksternal perusahaan akan memanfaatkan dana tersebut semaksimal mungkin dalam menjalankan operasionalnya seperti memaksimalkan investasi yang dimiliki perusahaan dan mengoptimalkan penjualan dengan promosi yang menarik sehingga kegiatan tersebut akan meningkatkan keuntungan. Hal ini akan mengakibatkan laba yang besar sehingga pajak yang harus dibayarkan semakin besar sehingga perusahaan tersebut kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak karena pajak yang dibayarkan memberatkan perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian, *firm size* bersifat *positive* dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan yang kecil maupun besar tidak akan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak karena perusahaan yang mematuhi peraturan tidak akan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku meskipun penghindaran pajak merupakan hal yang aman dan legal tetapi penghindaran pajak akan beresiko terhadap penilaian perusahaan.

Penutup

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut: Pertama, penelitian hanya menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu: *profitabilitas*, *leverage* dan *firm size* sebagai variabel independen dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan ketiga, penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu yang singkat yaitu 3 (tiga) tahun selama periode 2018-2020. Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini maka terdapat saran - saran untuk peneliti berikutnya: Pertama, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel yang lebih banyak contohnya yaitu: *sales growth*, *CSR*, *likuiditas* dan lain sebagainya. Kedua, disarankan dengan menggunakan sektor perusahaan lainnya seperti pertambangan, perdagangan dan lain sebagainya agar lebih memperluas lagi cakupan lingkup penelitian, yang terakhir disarankan untuk menggunakan rentang waktu yang lebih lama tidak hanya sebatas 3 tahun saja.

Daftar Rujukan/Pustaka

- 26000, I. (2017). *The Business Guide to the new Standard on Social Responsibility*. London: Lars Moratis, Timo Cochius. doi:<https://doi.org/10.4324/9781351278843>
- Addy, F. S., Kusnawan, A., & Anggraeni, D. R. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators. *PRIMANOMICS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS VOL. 20. NO. 1*, 1-18.
- Susanto, A., & Veronica. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Ary, R. N., & Yusuf, P. S. (2021). The Influence of Liquidity and Profitability on Tax Avoidance. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Vol.12 No.11*, 1358-1370.
- Lubis, Y. C., Ummayro, N., & Tiurma, T. U. S. (2022). Audit Committee, Company Size, Leverage and Accounting Conservatism on Tax Avoidance periode 2017-2019. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal Volume 5, No 1*, 2295-2304.
- Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Faradisty, A., Hariyani, E., & Wiguna, M. (2019). The effect of corporate social responsibility, profitability, independent commissioners, sales growth and capital intensity on tax avoidance 2015-2017. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(3), 153-160. doi:10.20885/jca.vol1.iss3.art3.
- Álvarez, I. G., & Ortas, E. (2020). Bridging the gap between corporate social responsibility performance and tax aggressiveness: The moderating role of national culture. *Accounting Auditing & Accountability Journal* 33(4):, 825-855.

- Gerantonis, N. (2018). Tax avoidance and corporate governance attributes: Evidence from listed companies in Greece. *International. Conference on Enterprise, Systems, Accounting, Logistics and Management.*, 107-117.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ichsani, S., & Susanti, N. (2019). The Effect of Firm Value, Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance in Companies Listed on Index LQ45 Period 2012-2016. *Global Business and Management Research: An International Journal Vol. 11, No. 1*, 307-313.
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, Vol.4 No.1.
- Tanamal, J. J., & Nariman, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax avoidance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1498-1506.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- _____. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting*. United States of America: Wiley: IFRS Edition. 3rd Edition.
- Gulzar, M. A., Cherian, J., & dkk. (2018). Does Corporate Social Responsibility Influence Corporate Tax Avoidance of Chinese . *Sustainability (Switzerland)*, 10-12.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- _____. (2019). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Mohd, F. K., & Saad, N. (2019). Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies Among Multinational Corporations in Malaysia. *International Journal of Public Policy and Administration Research*, 74-81.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 121-130.
- Novia, V. D., & Wulandari, S. (2021). The Effect of Leverage, Institutional Ownership, and Business Strategy on Tax Avoidance. *Jurnal Accountability Volume 10, Number 1*, 16-26.
- Hidayah, O. N., Masitoh, E., & Dewi, R. R. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *JURNAL AKUNTANSI UNHAZ - JAZ*, 66-79.
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 2.*, 136-145.
- Sari, E. P., Yuliana, G., & Carolin, V. (2021). The Effect of Leverage, Company Age, Company Size and Sales Growth Towards Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 3*, 867-888.
- Putri, M. U., Wijayanti, R. D. P., & Taufiq, M. (2021). The Effect of Leverage, Sales Growth and Profitability on Tax Avoidance 2017-2019. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak Volume 5, Number 1.*, 24-29.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, 7th Edition*. New Jersey: Wiley.
- Stefanny., & Yuniarwati. (2020). Pengaruh Executive Characteristics, Firm Size dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance 2015-2018. Jakarta: Universitas Tarumanagara. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1248 - 125.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Susanti., & Eliyani. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta.
- Swingly., & Sukartha. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 10, 47-62.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 189-208.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). The Effect of Leverage, Profitability, Company Size and Proportion of Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Journal of Competitive Management*, 1-11.
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance periode 2013-2018. *Akuntabel* 17 (2), 289-300.
- Wahyuni, L., Fahada., & Robby, B. A. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *IMAR Indonesian Management and Accounting Research*, 67-80.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 957-981.
- Wiratmoko, S. (2018). The Effect of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Financial Performance on Tax Avoidance. *The Indonesian Accounting Review Vol. 8, No. 2*, 245 – 257.